

BONTANG - SATIMPO



POSKO AJAIB

8 KEPRIBADIAN

SERING BERBEDA PENDAPAT NAMUN SELALU
DISATUKAN OLEH SATU KESEPAKATAN.



KKN22UINSI
#SALAM5WAKTU



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Puji Syukur kami sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Karunia-Nya kami, sehingga dengan Rahmat dan Karunia-Nya kami dapat menyelesaikan KKN Reguler Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan lancar menyusun laporan ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang mana beliau telah berhasil membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana kami rasakan saat ini.

Satu bulan kami melaksanakan KKN Reguler Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, banyak pengalaman baru yang kami peroleh baik suka maupun duka.

Dalam menyelesaikan KKN Reguler UNSI Samarinda, maka setiap kelompok diharuskan membuat Chapter Book atau Jurnal, dan kami memilih untuk membuat Chapterbook. Maka Disini akan kami ceritakan versi kami, apa saja yang kami alami selama melaksanakan KKN di Bontang.

Dan Alhamdulillah kami dapat menyelesaikan chapterbook ini tepat pada waktunya. Semoga kita semua selalu dalam naungan rahmat dan lindungan Allah swt. Aamiin...

Samarinda, 30 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Daftar isi	
1. Muhammad Dimas Al Fauzan	1
2. Nuroh Hidayati.....	9
3. Irsa Anjeli Putri Rahimi.....	16
4. Fitriyani Al Fiyah.....	23
5. Riyan Eka Saputra.....	29
6. Rabiatul Yuniar	37
7. Muhammad Nur Ihsan Widiyanto	47
8. Dina Nur Annisa	60



CHAPTER I
KITA ADALAH TEMU YANG AKAN BERPISAH DENGAN
TERTATA

“Bagian kisah sederhana yang terjadi di posko Bontang-Satimpo, datang tidak saling kenal. Tapi pulang dengan kenang yang terngiang. Ternyata move on dari mereka itu tidak mudah”



Muhammad Dimas Al Fauzan 1 (Bontang Selatan –
Kelurahan Satimpo)

Kita Adalah Temu Yang Akan Berpisah Dengan Tertata

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Perkenalkan nama saya Muhammad Dimas Al Fauzan, orang-orang biasa memanggil saya Dimas, tapi selama KKN ini saya lebih di sering dipanggil Pak Dim oleh rekan-rekan saya yang Budiman serta Dermawan.

Kami mendapat lokasi KKN di Bontang, tepatnya di kelurahan Satimpo kecamatan Bontang selatan, berada satu wilayah dengan salah satu perusahaan terbesar yang ada di Indonesia bahkan Asia, ya itu Badak LNG.

Saat awal-awal melihat tempat dan siapa saja rekan yang akan menjadi tandem ketika melaksanakan KKN, rasa resah muncul karena dari semua nama yang tertera, aku hanya mengenal diriku sendiri. Tak ada yang ku kenal dari nama-nama yang tertera. Tapi karena ada nomor telepon yang tertera, saya coba menghubungi rekan saya yang dari Sebulu untuk menanyakan, barangkali dia mengenali salah satu dari nama-nama yang menjadi sekelompok denganku, karena temanku ini berasal dari jurusan yang sama, dan benar salah satu dari kontak yang ada

itu, adalah temannya. Alhasil aku coba untuk menghubungi via WA dengan maksud berkenalan. Dan akhirnya sok kenal. Singkatnya grup pun di buat. Dan merencanakan pertemuan perdana di kampus 1 yang berada di Jl. Abul Hasan Samarinda..

Pada pertemuan itu kami saling berinteraksi satu sama lain guna menjalin keakraban dan menentukan struktur, entah apa yang ada dipikiran teman-temanku saat itu, mereka sepakat menunjuk aku sebagai ketua mereka. Dan selanjutnya menentukan struktur selanjutnya akhirnya ditetapkan aku sebagai ketua, Mba Woh sebagai sekretaris 1, mba Irsa sekretaris 2, mba Fitri sebagai bendahara, bang Riyan sebagai Perlengkapan 1, mba Niar sebagai perlengkapan 2, bang Isan sebagai Humas, dan mba Dina sebagai publikasi dan dokumentasi.

Setelah lumayan lama berdiskusi, Kami yang berjumlah 8 orang memutuskan berangkat pada tanggal 19 Juli, kami menunda keberangkatan karena terkendala kendaraan yang belum didapat untuk mengangkut barang-barang yang sudah kami kumpulkan di kampus 1 untuk keperluan selama KKN di Bontang nantinya. Pak Lurah berkali-kali menelpon sambil menanyakan tentang keberadaan kami karena di surat yang dikeluarkan LP2M kami seharusnya sudah berada di Bontang pada tanggal 18 Juli.

Hari keberangkatan tiba, tepat jam 9.00 kami berangkat dari kampus 1 dengan menggunakan motor. Kami hanya berenam, karena dua temanku terpisah. Niar telah berangkat diantar keluarganya, dan Irsa sudah berada di Bontang untuk membantu

mencarikan posko untuk tempat tinggal kami nanti sewaktu di Bontang.

Jam 13.00 kami tiba di Bontang Lestari, saat itu kami mampir ke kediaman Riyan untuk beristirahat sejenak dan mengambil beberapa perlengkapan dapur untuk menyambung kehidupan di lokus KKN nanti. Sekitar jam 15.40 kami melanjutkan perjalanan menuju posko.

Dan pada jam 16.30 kami tiba di posko dengan perasaan lelah karena cukup panjangnya perjalanan. Setelah istirahat sejenak, kami pun menyimpun barang-barang ke kamar masing-masing. Tentu saja kamar laki-laki dan perempuan terpisah ya ges yak.

Malam pun datang, kami memulai rapat pertama, menentukan kemana kami akan menuju. Akhirnya malam itu kami berangkat ke rumah pak Rete25, untuk lapor izin tinggal selama KKN di wilayah beliau. Dari sekian perbincangan disitu saya tau ternyata pak rete25 itu bisa berbahasa Kutai, itu tentu saja menjadi awal yang baik bagi saya untuk memudahkan komunikasi, karena saya cukup senang berkomunikasi menggunakan bahasa daerah sendiri yaitu bahasa Kutai. Setelah dari pak rete25, kami kembali ke posko, menyiapkan diri untuk hadir apel pagi di kelurahan Satimpo.

Pagi yang cerah menyambut hari pertama kami di Satimpo, ternyata kami tidak sendiri, ada juga 2 universitas yang sudah lebih dulu sampai di Satimpo, yakni Universitas Mulawarman Samarinda dan Universitas Diponegoro Semarang. Tentu saja itu membuat kami menjadi lebih semangat untuk melaksanakan KKN.

Di hari itu kami mengadakan pertemuan pertama dengan Pak Lurah beserta jajarannya, kami membahas terkait proker apa saja yang akan di laksanakan nanti selama KKN nanti, dan pak Lurah juga memberi proker yakni melanjutkan pengerjaan taman di RT25 yang rencananya akan di jadikan sebagai ikon dari kelurahan Satimpo.

Dua pekan berlalu, kami belum menjalankan proker dikarenakan suatu hal yang tidak bisa saya sebutkan. Tapi kami tetap menyibukkan diri dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kelurahan. Dan disuatu kesempatan 3 ketua kelompok dipanggil pak Lur untuk menghadap beliau di ruangnya. Entah apa yang terjadi membuat saya takut, tapi ternyata disana pak Lur memberikan amanah untuk melanjutkan pengerjaan taman.

Dan akhirnya di pekan ketiga kami baru memulai proker taman yang diberikan oleh pak Lurah, kala itu kami ditugaskan membuat Tugu "TAMAN HATINYA PKK" dan mempercantik taman dengan kreasi kami sendiri. Untuk pembuatan tugu, kami dibantu oleh pak Mus, ketua RT23 juga sekaligus seniman yang tidak diragukan lagi kualitasnya. Selama kurang lebih 2 pekan lebih kami gotong royong menyelesaikan pembuatan tugu, dibantu Pak Son Ketua RT25, tapi kami biasa panggil beliau dengan nama pak Rete, ada juga beberapa warga yang juga selalu membantu dan memberi masukan tentang bagaimana tataan taman agar lebih cantik kedepannya. Mereka adalah pakde, Pak Wasito dan Pak Sule. Ada juga warga sebut saja Mami, yang sering membuatkan minuman untuk kami khususnya kopi pak Mus.

Sambil menyelesaikan tugas pada siang harinya, kami juga membagi-bagi tugas untuk piket JAJANAN MALAM di kelurahan. Dalam proker kami juga mengajar mengaji dan bimbel di TPA Masjid Al-Barokah di RT21.

Selalu saja ada keunikan yang terjadi di Setiap pagi kamu mengawali hari, entah itu telat bangun, berebut WC, memborong Reog. dan hampir setiap pagi kami disambut bang Uwiw sebelum memasuki halaman Kelurahan. Dengan peluitnya, dia menyapa kami.

Keunikan dari setiap manusia yang ada di posko jujur saja itu membuat betah dalam menjalankan KKN, meski terkadang ada saja tingkah konyol yang mereka buat, namun itu malah menjadi sebuah kenangan yang justru melekat di ingatan. Itu dasar yang membuat rasa ini tumbuh tanpa disuruh, rasa yang muncul dengan sendirinya, seperti tak mau berpisah dari mereka, Daun Jatuh bilang lewat lirik lagunya “Insan mana yang tak jatuh cinta jika merasa apa yang ku rasa”. Kebersamaan yang kuat dan selalu memahami satu sama lain menjadikan kelompok ini rukun dari tak kenal hingga akhirnya menjadi sangat akrab.

Hari demi hari kami lalui bersama, tidak terasa sampai di pertengahan masa KKN kami di Satimpo, tapi UNMUL dan UNDIP yang sudah lebih dulu datang, tentu saja mekera juga pergi lebih dulu meninggalkan kami. Disitu terasa apel pagi agak sedikit berbeda karna yang biasanya 3 almamater, hanya tinggal kami sendiri.

Meski begitu kami tetap menargetkan 2 Minggu sebelum pulang bisa free sehingga bisa berkeliling Bontang. Akhirnya kami bisa menyelesaikan prokerproker tepat pada waktunya, tapi pak Lur menambah proker untuk kami, karena beliau ingin melihat halaman kelurahan menjadi menarik. Kami ditugaskan untuk membuat zebra cross dan membuat halaman kelurahan menjadi warna warni. Kami semua turun untuk melakukan pengecatan, kurang dari seminggu proker tersebut berhasil kami selesaikan.

Pada Minggu ke-5 kami sempatkan untuk berjalan-jalan ke Bontang Kuala, mungkin itu healing pertama kami setelah sebulan lebih berada di Bontang, kemudian di Jum'at terakhir kami sempatkan untuk pergi ke masjid terapung, dan puncak dari itu pada Sabtu terakhir di masa-masa KKN kami berangkat ke Beras Basah, karena dari awal memang disitu tujuan akhir untuk melepas penat tapi sayangnya kami hanya berangkat sendiri, tidak ditemani kelurahan seperti apa yang kami harapkan.

Saat perpisahan pun tiba, kami datang dengan baik-baik, tentu saja pulang pun dengan baik pula, meski hanya dengan pertemuan sederhana dengan pak Lur dan staf-staf beliau, setidaknya rasa terima kasih karena telah diterima dan dididik serta dibina dengan baik seperti orang tua terhadap anaknya, beitulah pak Lur memperlakukan kami. Di situ pak Lur memberikan pesan untuk kami “tetap semangat, setelah dari sini masi perjalanan kalian masi panjang, jangan patah semangat, saya yakin kalian semua akan menjadi orang yang sukses dan menjadi pemimpin yang hebat”.

kami bersyukur, selama KKN kami dipertemukan dengan orang-orang yang baik. Banyak pelajaran yang kami ambil selama KKN. Saya teringat sebuah pesan dari pak Mus, waktu itu di waktu istirahat di sela-sela pembuatan tugu, pak Mus bercerita tentang kehidupan yang beliau lewati, inti dari pembahasan tentang itu pak Mus berpesan "jangan sesekali menyimpan dendam sama orang, nda ada gunanya itu, mending jadi diri sendiri dan coba memaafkan kesalahan orang, itu jauh lebih baik.

Kami juga mendapat pesan berharga dari pak rete Soni, saat berpamitan beliau bilang "kalau ada orang berkomentar buruk tentang kita, biarkan aja. Nda usah terlalu dipikir. Justru dari situ kau harus mengoreksi diri dan membuktikan diri. Dari pada baku hantam, mending tetap mengasah diri supaya menjadi manusia yang bermanfaat".

Ya begitulah adanya, tak semua cinta harus selalu bersama. Ada juga yang cukup kagumi dan doakan yang terbaik. Kau tau siapa diriku, ada yang terlalu indah untuk menjadi kenyataan. Karna kita adalah temu yang akan terpisah dengan tertata. Terimakasih atas kerjasama dan kepercayaan yang dibeikan selama kita bertugas di Bontang-Satimpo. Makasesh gesyak, sehat-sehat klean. Jaga 5 waktu klean.



CHAPTER II
CATATAN PENGABDIAN

“ ”



Nuroh Hidayati 2 (Bontang Selatan – Kelurahan Satimpo)

CATATAN PENGABDIAN

Pastinya teman-teman mahasiswa sudah tidak asing lagi dengan istilah “KKN”. Ya, KKN atau yang merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata, adalah salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang biasanya diambil ketika akan memasuki semester 7. Tujuan dari adanya kegiatan KKN ini ialah untuk mengabdikan kepada masyarakat dan membantu memecahkan masalah serta melaksanakan pembangunan dalam kehidupan bermasyarakat di suatu daerah. Selain itu juga agar dapat menerapkan nilai dan skill akademik yang dimiliki dengan praktik langsung di masyarakat.

Di sini saya akan menceritakan kisah dan pengalaman yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan KKN di Kelurahan Satimpo, namun sebelum saya memulai bercerita alangkah lebih baiknya jika saya memperkenalkan diri terlebih dulu. Saya Nuroh Hidayati, mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Adapun Kegiatan program KKN yang saya ikuti ialah KKN Reguler.

Sebelum kami menjalan KKN Kami tidak langsung berangkat ke daerah yang sudah ditempatkan, tetapi terlebih dahulu kami melaksanakan pembekalan KKN yang dilaksanakan

oleh pihak kampus secara daring melalui zoom tujuan diadakannya pembekalan tersebut yaitu agar tidak terjadi kesalahan pada saat KKN, sehingga KKN yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan keinginan bersama.

Kegiatan KKN ini berlangsung selama 45 hari, dimulai dari tanggal 18 Juli 2022 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2022. Lokasi KKN yang saya dan teman kelompok saya dapatkan ialah di Kelurahan Satimpo, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Satimpo ialah bekerja di perusahaan, karyawan, pedagang, tani dan lain sebagainya. Sehingga cukup sulit bagi kami untuk beradaptasi kepada masyarakat di sekitar lingkungan posko kami karena masyarakatnya sibuk bekerja.



Foto bersama kelompok

Hari-hari yang kami lalui diisi dengan hal-hal menarik yang bahkan belum pernah kami lakukan sebelumnya. Kami saling berbagi cerita, pengalaman dan pengetahuan baru, kami memberanikan diri untuk saling terbuka dan saling percaya, walaupun dengan latar belakang yang berbeda kami bekerja

sama. Bahkan jika terjadi masalah kami pun berusaha menyelesaikannya secara bersama. Seiring berjalannya waktu, aku berharap kebersamaan dan kekompakkan kami akan tetap bertahan. Ternyata semakin lama kekeluargaan pun semakin terlihat di antara kami, rasa ragu dan rasa takut, berganti menjadi rasa nyaman dan rasa senang. Kali ini aku tidak bisa mengelak, aku benar-benar bersyukur bertemu dengan mereka. Aku merasakan pertemanan sederhana terjalin erat, yang membawaku untuk saling mengerti dan memahami. Jika ada yang melakukan kesalahan rasa segan untuk menegur pun hilang karena perhatian yang muncul dari masing-masing orang. Ya, perhatian sebagai seorang teman yang ingin agar sebuah kesalahan tidak terulang kembali.

Kegiatan kami setiap harinya dimulai dari jam 07:00 dan berakhir pukul 23:00 WIB tak jarang lewat dari itu. Sebelum istirahat malam, selalu diadakan evaluasi dan diselingi dengan cerita apa saja yang terjadi di hari itu, agar kami bisa menjadi lebih merasa akrab lagi dan membahas Proker yang akan dilanjutkan esok harinya. Dengan berbagai kegiatan yang kami lakukan, memiliki rasa suka duka setiap harinya. Kegiatan setiap hari yang kami lakukan, pagi, sore hingga malam hari membuat semua teman-teman kelelahan dengan aktivitas yang dilakukan. Kegiatan yang dilakukan tidak menyurutkan semangat teman-teman dalam mengabdikan kepada masyarakat dan masih sama-sama menjalankan aktivitas.

Memasuki minggu-minggu terakhir, kegiatan kami semakin padat. Kami harus menyelesaikan semua Proker, pembuatan taman sebagai program unggulan kelompok kami, dan juga program kerja dadakan yang diberikan dari kelurahan serta membuat laporan KKN. Tidak terasa 45 hari sudah kami menjalankan kegiatan KKN. Sedih rasanya meninggalkan Kelurahan

Satimpo yang sudah seperti rumah sendiri bagi kami. Suasana pagi, siang, sore dan malam akan menjadi sesuatu yang sangat kami banggakan dan rindukan serta akan menjadi kenangan yang tak terlupakan. Selama kegiatan KKN ini saya mendapatkan banyak pengalaman baru dan di lokasi KKN ini saya juga mendapatkan banyak teman baru yang sangat berbeda karakter dan sifatnya yang sangat tidak terlupakan bagi saya.

Selanjutnya, hal yang paling berkesan waktu KKN kalau menurut saya, semuanya! karena gak akan bisa keulang lagi apalagi sama persis. Mulai dari mengajar anak TPA, mengerjakan program unggulan yakni pembuatan taman dan program kerja lainnya seperti mengadakan acara lomba dalam rangka memperingati 1 Muharram, mengikuti pawai obor 1 Muharram, menjadi panitia pelaksanaan HUT RI ke-77, berpartisipasi dalam kegiatan posyandu anak dan posyandu lansia, mengadakan sosialisasi peduli stunting, ikut kegiatan bank sampah, mengikuti kegiatan majelis sholawat HCD, dan masih banyak kegiatan lainnya.



Foto bersama pimpinan majelis sholawat HCD

Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung, Semua perbedaan yang ada dari awal hingga akhir KKN, kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Awal pertemuan kami membahas tentang apa saja yang perlu dibawa. Selanjutnya pembentukan struktur pengurus KKN yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan divisi-divisinya, beserta membuat uraian tugas masing-masing. Awal kami bertemu masih ada kecanggungan yang kami alami. Namun semuanya berubah menjadi persaudaraan, kekeluargaan dan bersama dalam pengabdian yang teramat banyak pelajaran.

Sebulan penuh kegiatan KKN telah kami lalui, dan waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di Kelurahan Satimpo. Kelurahan Satimpo sudah menjadi tempat/ halaman bagi kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong yang akan selalu menjadi kenangan yang selalu kami rindukan. Terima kasih untuk Kelurahan Satimpo, telah memberikan banyak pengalaman yang berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat, pengalaman hidup yang telah kami dapat menjadi bekal untuk kami ke depan dalam bersosialisasi dan menatap dunia ke depannya.

Semoga masyarakat di Kelurahan Satimpo tetap aman, tentram, sejahtera dan selalu bahagia. Kami kelompok KKN Reguler yang ditempatkan di Satimpo sangat berterima kasih kepada Bapak Lurah beserta para staf Kelurahan Satimpo, Bapak RT dan Ibu RT, serta masyarakat sudah menerima kami dengan sangat baik saat KKN berlangsung. Kami berharap suatu saat bisa bertemu dan bisa bercengkrama lagi, serta rekan-rekan Mahasiswa KKN Reguler Kelurahan Satimpo atas waktu dan kebersamaan yang telah kita lalui bersama selama 45 hari. Terima

kasih Satimpo, terima kasih atas kisah, suka ataupun duka, pengalaman dan semua hal yang tidak bisa saya sebutkan di sini. Semua kenangan yang telah dilewati di Satimpo ini tak akan pernah saya lupakan. Sampai jumpa lagi di lain kesempatan.



CHAPTER III

SEMARAK HUT RI 77 DI KELURAHAN SATIMPO

“Setelah kurang lebih dua tahun perayaan HUT RI dirundung pandemi Covid-19, ditahun 2022 perayaan HUT RI bisa kembali meriah walaupun harus tetap menjaga protokol kesehatan.”



Irsa Anjeli Putri Rahimi 3 (Bontang Selatan – Kelurahan Satimpo)

Semarak HUT RI 77 Di Kelurahan Satimpo

17 Agustus merupakan tanggal yang sangat bersejarah bagi seluruh rakyat Indonesia, karena pada tanggal tersebut merupakan hari Kemerdekaan Indonesia. Maka dari itu, setiap tanggal 17 Agustus rakyat Indonesia merayakan dan mensyukuri Peringatan Kemerdekaan Bangsa Indonesia dengan meriah, mulai dari melaksanakan upacara bendera hingga melakukan berbagai macam perlombaan dengan tujuan untuk mengenang semangat perjuangan para pahlawan.

Namun pada dua tahun ini, pandemi Covid 19 membuat rakyat Indonesia tidak bisa merayakan hari kemerdekaan seperti tahun-tahun sebelumnya. Terlebih saat itu, pemerintah menerapkan adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) demi mencegah penyebaran virus Corona. Akan tetapi pada tahun ini, masyarakat sangat antusias dalam menyambut hari kemerdekaan RI yang ke 77 karena aktivitas mulai normal kembali. Hal ini yang melatar belakangi diambilnya tema “Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Kuat” agar semangat rakyat Indonesia pulih kembali.

Dalam rangka ikut serta memeriahkan Hari Kemerdekaan RI, Kelurahan Satimpo, Kecamatan Bontang selatan mengadakan acara lomba hiburan dalam rangka memperingati HUT RI ke-77. Selain mengadakan lomba, Kelurahan Satimpo juga melakukan

pemasangan umbul-umbul untuk menunjukkan bahwa adanya acara.

Pada tanggal 23 Juli 2022, kami mengadakan rapat di Pujasera Hopmart. Pada rapat itu kami membentuk kepanitiaan yang dimana Mahasiswa KKN Universitas Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI) beserta KKN Universitas Mulawarman (UNMUL) dan Universitas Diponegoro (UNDIP) yang menjadi panitia kegiatan lomba 17 Agustus di Kelurahan Satimpo. Dalam kegiatan tersebut, kami TIM KKN dibantu oleh Karang Taruna kelurahan setempat. Selain membentuk kepanitiaan, kami juga berdiskusi terkait tanggal perlombaan, estimasi dana, jenis perlombaan, hadiah perlombaan, alat dan bahan yang diperlukan saat lomba, konsumsi, dan lain sebagainya.

Untuk mengadakan sebuah acara pasti membutuhkan dana dan kami selaku panitia membuat proposal dan menyebarkan proposal ke perusahaan-perusahaan maupun ke toko-toko wilayah satimpo. Saya ingin bercerita sedikit di pengalaman saya menjadi panitia. Pada saat itu, saya dan beberapa teman saya membantu staf kelurahan untuk menyebarkan proposal. Itu adalah pengalaman saya yang baru kali ini saya lakukan. Awalnya saya saat itu kurang mengerti bagaimana caranya sebar proposalnya. Tetapi saat itu dari salah satu staf kelurahan langsung memberitahu saya bagaimana caranya. Sepanjang jalan, mulai dari toko-toko kecil sampai toko-toko besar, proposal saya sebar dan alhamdulillah nya mereka sangat antusias untuk membantu acara yang kami selenggarakan ini.

Setelah dana terkumpul barulah perlombaan dimulai. Perlombaan HUT RI ini diadakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2022 di Kantor Kelurahan Satimpo, Kecamatan Bontang Selatan.

Kegiatan yang diperlombakan, yaitu estafet air, estafet tepung, balon kompak, joget balon, masukkan pensil ke dalam botol, makan kerupuk, dan pimpong kdr. Lomba-lomba tersebut diikuti oleh staf-staf kelurahan, ibu PKK, TIM Bank Sampah, dan TIM KKN dari UINSI, UNMUL, dan UNDIP, serta karang taruna. Sebelum lomba dimulai, kami mengadakan senam bersama yang dimana instrukturnya adalah ibu-ibu PKK dan dilanjutkan dengan sambutan dari bapak Maryono selaku ketua lurah Satimpo untuk membuka acara lomba ini.

Selanjutnya kegiatan lomba dimulai sekitar pukul 08.30 sampai selesai. Untuk lomba yang pertama adalah lomba makan kerupuk. Lomba makan kerupuk merupakan salah satu lomba yang paling umum diselenggarakan ketika Perayaan HUT Kemerdekaan RI. Lomba makan kerupuk pada saat itu berbeda dengan biasanya. Disini kaki peserta diikat dengan tali. Dan kerupuk diikat dengan tali tersebut dan diletakkan sejajar dengan posisi mulut peserta lomba. Adapun aturan diberlakukan dalam pelaksanaan lomba makan kerupuk. Salah satunya adalah larangan menggunakan tangan ketika memakan kerupuk. Larangan tersebut membuat lomba makan kerupuk semakin terasa seru karena lomba tersebut pesertanya berekspresi lucu sehingga membuat penonton tidak tahan tertawa.

Selanjutnya, lomba balon joget juga yang tidak kalah seru dengan lomba sebelumnya. Dalam lomba ini, balon diletakkan dikening dengan berbagai macam aturan juga, termasuk tidak boleh memegang balon dengan tangan, bergoyang sesuai irama musik, jika musik berhenti maka goyangan pun berhenti.

Kemudian lomba yang seru dan melatih kekompakkan antar tim, yaitu lomba estafet tepung, dimana setiap kelompok diberikan 1 baskom tepung yang diletakkan di depan peserta yang

terdepan, dan di belakang peserta terakhir, telah disediakan pula baskom kosong sebagai tempat penampungan tepung. Aturan permainan tersebut adalah satu tim berjajar ke belakang. Masing-masing dari mereka membawa piring plastik yang akan diletakkan di atas kepala. Mereka akan memberikan tepung tersebut ke belakang tanpa menoleh. Begitu pun seterusnya hingga orang terakhir dalam barisan. Mereka yang berhasil menjuarai lomba estafet tepung, meskipun wajah dan badan mereka bak bermandikan tepung, mereka nampak tertawa lepas mengungkapkan kebahagiaan.

Begitu juga dengan lomba estafet air, memindahkan air dari ujung ke ujung dengan media gelas plastik dengan aturan peserta tidak boleh membalikkan badan saat menerima air dari wadah ke wadah lain dari anggota tim. Meskipun mereka basah kuyub, mereka tetap bersemangat memeriahkan 17 agustus

Selain estafet tepung dan air, ada juga balon kompak. Yang dimana balon kompak ini setiap tim diberi 4 buah balon. Lomba balon kompak ini seperti main bakiak dimana satu regu diwajibkan menjaga balon agar tidak terjatuh dari garis start sampai ke garis finish. Oleh karena itu, Lomba balon kompak juga sama-sama membutuhkan kerjasama antar tim.

Adapun lomba yang terbilang seru, yaitu beramai-ramai mencoba masukkan pensil ke sebuah botol atau disebut lomba maspentol. Lomba tersebut cukup menghibur dan aksi para penonton tersebut membuat yang menonton gregetan.

Dari beberapa lomba yang dilaksanakan, salah satu lomba yang menarik perhatian yaitu perlombaan pimpong kdrd dengan menggunakan pakaian daster. Lomba ini dimeriahkan oleh bapak-bapak dari staf kelurahan, karang taruna, dan lain-lain. Mereka sangat antusias mengikutinya saling bersaing secara positif untuk

menang. Kami pun selaku panitia merasa senang karena terhibur adanya perlombaan ini. Ada saja peserta lomba yang bikin lucu dan membuat panitia serta penonton ketawa.

Kesan kegiatan ini sangat menyenangkan karena ada momen lucu dalam pelaksanaan lomba bersama mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN Kolaboratif juga memeriahkan acara dengan mengikuti lomba-lomba tersebut.

Setelah lomba dilaksanakan, panitia melakukan penilaian secara kredibel. Kemudian, panitia mengumumkan pemenang dari lomba-lomba tersebut dan memberikan hadiah kepada pemenang. Kemenangan dalam lomba tersebut menjadi suatu momen membanggakan dan kenangan kebersamaan yang tidak mudah dilupakan bersama warga Satimpo.

Adapun diadakannya lomba-lomba ini disamping untuk memperingati 17 Agustus, juga untuk mempererat tali silaturahmi antar warga setelah kurang lebih 2 tahun kegiatan tersebut dihilangkan akibat adanya pandemi covid 19. Selain itu, acara ini juga jadi kesempatan bagi mahasiswa KKN Kolaboratif untuk semakin mengakrabkan diri kepada warga.



Foto Bersama Panitia HUT RI KKN UNMUL dan UNDIP



CHAPTER IV
45 HARI KKN DI BONTANG

“ ”



Fitryani Al Fiyah 4 (Bontang Selatan – Kelurahan Satimpo)

45 Hari KKN Di Bontang

Nama saya Fitriyani Al Fiyah, saya lahir di desa sepan pada tanggal 13 januari 2000, sekarang saya tinggal di kelurahan sepan kecamatan penajam kabupaten Penajam Paser Utara, setatus saya sudah menikah dan mempunyai seorang anak perempuan bernama Al Hilyah Adzkiya yang berumur 1 tahun setengah atau 18 bulan. Ketika saya KKN di Bontang anak saya ikut serta dengan saya dan yang menjaga sepupu saya yang bernama Irmawati ketika saya ada kegiatan.

Pada tanggal 19 juli 2022, kami berangkat dari kos-kosan atau rumah masing-masing dan berkumpul di kampus 1 UINSI di kota, kami akan berangkat bersama dalam satu rombongan kelompok. Kami berangkat tepat jam 9 lewat 30 menit selama perjalanan kami banyak singgah untuk beristirahat, dan kami sampai di bontang sekitaran jam setengah 4 sore. Setelah itu kami langsung simpun-simpun buat istirahat malamnya. Abis magriib kami ke tempat pak RT 25 buat melapor kedatangan kami.

Keesokan harinya kami langsung ke kantor kelurahan Satimpo untuk memberi tahukan tujuan kedatangan kami di kelurahan tersebut untuk melaksanakan KKN atau Kulian

Kerja Nyata yang diselenggarakan oleh kampus UINSI Samarinda. Hari pertama kami datang di kelurahan langsung mengikuti apel pagi yang biasa di adakan oleh kantor lurah untuk para stafnya. Dan kami di sambut dengan baik di kelurahan Satimpo. Dan ada satu kebiasaan yang baru saya lihat di kelurahan satimpo ini ya itu kedisiplinan staf-staf kantornya dan peraturan yang sangat ketat. Tetapi menurut saya itu sangat bagus dijalankan dalam pemerintahan ini. Kelompok kami juga di minta dari kelurahan untuk melanjutkan program taman hatinya PKK di RT 25. Selain itu kami juga di tugaskan untuk ikut kegiatan jaga malam di kantor lurah, kegiatan itu dilaksanakan untuk melayani warga yang mempunyai keperluan di kelurahan. Di hari jum'at malamnya kami pergi ke pengajian HCD di bukit indah, kami di sambut dengan baik di sana.

Di minggu kedua kami melakukan proker mengajar ngaji di TPA Arbiyatul Aulaad Masjid Al-Barokah kelurahan satimpo. Di sana kami mengajar ngaji dan melaksanakan bimbel malam, kegiatan ini berlangsung dua minggu sekali lebih tepatnya pada hari senin dan rabu begitu jugsan dengan bimbel yaitu senin malam dan rabu malam. Di minggu ini kami juga mulai fokus untuk menata taman di mulai dengan mencari bibit tanaman toga dan tanah untuk mengisi pot-pot bunga. Di tanggal 30 juli kami juga melaksanakan lomba 1 muharrom di TPA tersebut yang di ikuti oleh anak-anak tersebut.

Di minggu ketiga Kami melaksanakan pembagian hadiah lomba 1 Muharrom, dan mulai melanjutkan mengajar

ngaji di TPA tersebut. Dan kami juga mulai membuat tugu hatinya PKK di taman RT 25,serta mulai menanam tanaman toga dan membuat jadwal penyiraman tanaman tersebut setiap paginya. kami mulai persiapan buat lomba 17 Agustus. Kami ikut sertakan sebagai panitia perlombaan dan juga peserta lomba. Lomba tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus karena anak KKn dari UNMUL akan segera pulang dan berakhirnya KKn mereka. Kami mengikuti beberapa jenis lomba yang diadakan di kantor lurah satimpo, peserta dari lomba sendiri terdiri dari anak-anak KKn UNMUL, UNDIP,UINSI, anggota karang taruna, ibu-ibu PKK, dan staf kantor kelurahan itu sendiri.

Di minggu keempat kami mulai mengecat pagar tanaman toga, dan mengecat batu-batu kerikil untuk hiasan di taman. Pada malam tanggal 17 agustus kami menghadiri acara ramah tamah dan doa bersama untuk memperingati 17 agustus di komplek sebelah posko kami. Setelah itu kami mulai menata tanaman dan memberi nama pada tanaman toga yang ada di Taman RT 25. Dan kami juga mendapatkan tugas dari pak lurah untuk mengecat jalan halaman kantor lurah. Kegiatan mengecat kami lakukan pada malam hari agar tidak mengganggu lalu lintas di sekitaran kantor tersebut. Di hari sabtunya kami melakukan liburan ke bontang kuala, kami berangkat abis asar ke sana kemudian pulang setelah magrib.

Di minggu kelima kami di minta kelurahan untuk ikut penilaian di bank sampah, kegiatan ini dilaksanakan mulai hari senin sampai jum'at. Yang kami nilai adalah pemilahan

sampah atau pengelompokan sampah oleh warga kelurahan satimpo yang dibagi dalam RT-RT setempat. Dan kami juga masih melanjutkan mengecet di kelurahan pada malam harinya. Kami juga mulai mempersiapkan taman untuk penilayan dasa wisma di RT 25, kemudian di lanjut dengan penilayan Hatinya PKK.

Di minggu keenam kami mulai menyelesaikan berbagai macam program-program KKN kami dan mulai mempersiapkan diri untuk liburan ke pantai beras basah sebelum perpisahan. Ada sedikit yang membuat saya heran di daerah perpantiaian di bontang itu sangatlah bersih jarang ada air laut yang keruh atau tercemar. Kami berlibur ke pantai beras basah menyewa kapal dan di sana kami bermalam dan menyewa kajebo untuk bermalam. Di sana semua serba harus bayar mulai dari air buat berwudu saja harus bayar begitu banyak pengalaman yang saya dapat di sana. Setelah pulang dari pantai keesokan harinya kami melakukan perpisahan di kantor lurah satimpo, kami memberikan kenang-kengangan sebuah bingkai foto dan plakat untuk kelurahan agar kami selalu di kenang dan di ingat, setelah itu sorenya kami pergi ke hutan magruf, di sana kami menyusuri jembatan yang ada di hutan tersebut sampai pegal kaki kami berjalan karena terlalu jauh, kami berjalan hampir satu kilo jauhnya. Tepat pada tanggal 31 agustu kami kembali pulang ke samarinda.

Kesan terakhir saya begitu banyak suka dan duka Selama menjalankan KKN ini, mulai dari diri saya sendiri yang bertanggung jawab sebagai seorang ibu dan mempunyai

kewajiban untuk tetap belajar dan menuntut ilmu, dari sisi ekonomi yang begitu banyak pengeluaran untuk kebutuhan hidup di sana, dan permasalahan yang lainnya. Tapi saya bersyukur mempunyai teman-teman satu kelompok yang begi pengertian dengan saya dan mengerti posisi saya menjadi seorang ibu, saya juga bersyukur mempunyai teman satu kelompok lucu-lucu pandai mengubah suasana dan sering bercanda. Dan selama 45 hari kami sangat jarang ada konflik satu sama lain kami akan selalu diskusi tentang apa pun bahkan dalam hal perut pun kami sering kali diskusi buat makan apa. Inilah hal yang membuat kami sangat jarang bertengkar dan bahkan selalu bercanda.

Pesan terkhir saya buat kalian dan kita semua semoga KKN kita ini mempunyai makna yang sangat dalam di hati masing-masing, dan selalu menjaga komunikasi satu sama lain. Saya ucapkan terima kasih untuk semuanya dan maaf jika saya banyak kekurangannay.



CHAPTER V KABAR DUKA

“Di dalam kisah ini di ceritakan sosok imam musholla Ar- Rahman, Pak Kus namanya, beliau sosok yang baik dan ramah, beliau tinggal di kompleks Perumahan pondok pisang, pak kus ada lah sosok yang inspiratif, mengajarkan bahwa usia ini boleh tua tapi jangan sampai gaptek tentang teknologi-teknologi canggih”



Riyan Eka Saputra 5 (Bontang Selatan – Kelurahan Satimpo)

Kabar Duka

Ku perkenalkan Pak Kus adalah sosok Bapak yang baik, beliau adalah imam musholla Ar-Rahman yang berada di kompleks perumahan Pondok Pisangan. Awal kisah ini dimulai pada saat kumandang adzan dzuhur, pada waktu itu kumandang adzan terdengar, saya terbangun dari tidur dan tidak lupa juga saya membangunkan kedua teman saya sebut saja mereka Dimas dan Ihsan. Setelah saya membangunkan mereka saya bergegas untuk bersiap-siap ke mushola, sebelum saya meninggalkan posko tak sengaja di depan pintu saya melihat awan menebal yang memberikan pertanda, isyarat bahwa akan turun hujan. Setelah melihat itu saya bergegas berjalan menuju mushola. Singkat cerita Saya sudah sampai di mushola dan kumandang iqomah pun terdengar mempertandakan bahwa shalat Dzuhur akan segera dimulai. Di pertengahan shalat saya merasakan ada cahaya kilat berkedap-kedip sangat terang, disusul suara Guntur yang menggelegar memberi pertanda bahwa Hujan benar-benar akan turun. Salat Dzuhur pun selesai derain hujan disertai angin kencang membuat pepohonan-pepohonan di area mushola seakan-akan ingin lepas karena kerasnya tiupan angin.

Jamaah pun kebingungan untuk pulang ke rumah beberapa jamaah ada yang memutuskan untuk menerobos hujan dan ada

pula yang mencari alat pelindung seperti spanduk bekas di gudang mushola lalu digunakan untuk payung pelindung dari hujan. Saya dan beberapa jamaah lainnya memutuskan untuk tetap di mushola menunggu hujan reda, Saya pun menunggu di depan teras mushola dan diikuti jamaah lainnya.

Pada saat itu tiba-tiba saja saya dihampiri oleh Pak Kus beliau adalah imam shalat Dzuhur tadi. Beliau bertanya kepada saya, nak kamu anak KKN yah?..., "saya pun menjawab" "Iya Pak benar" Pak Kus balik bertanya "dari Universitas mana nak?...", "saya menjawab" "Saya dari UINSI Samarinda Pak" Pak Kus bertanya lagi" UINSI itu di mana ya nak?... "Saya menjawab" " UINSI ada di Samarinda Pak, dulu namanya itu STAIN terus beralih ke IAIN lalu sekarang berubah menjadi UINSI. Ooow IAIN ternyata. "Iya Pak". Oh iya nak di depan sana "itu di sana sambil menunjuk ke arah depan !!", itu ada posko anak KKN UNMUL, Bapak akrab dengan mereka-mereka soalnya rumah bapak berdekatan, tapi mereka jarang berada di posko soalnya mereka KKN bukan di sini tapi di Bontang Baru, "oh iya nak di posko kalian ada berapa orang ya?.." tanya Pak Kus. "Di Posko kami ada 8 orang pak tiga orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Oh seperti itu ya. Oh iya nak ngomong-ngomong anak KKN Unmul hari ini sudah pada balik ya?..."karena kebetulan ada anak KKN Unmul yang kkn-nya bersama kami di kelurahan satimpo saya pun menjawab, "oh iya pak benar anak KKN Unmul hari ini jadwal kepulangan mereka soalnya tadi pas di kelurahan teman-teman dari KKN Unmul sudah perpisahan. Berlanjut Pak Kus bercerita oh iya kemarin di sini sudah mengadakan lomba 17 Agustus, Alhamdulillah kemarin dibantu dari anak KKN Unmul, Insyallah akan ada acara ramah tamah dan syukuran sekaligus penyerahan hadiah-hadiah, Adik-adik nanti bisa bantu-bantuya di acara ramah

tamah nantiyah jika tidak ada kesibukan,. Saya pun jawab iya pak baik insya Allah kami akan membantu. Dan jangan lupa kabari juga teman-teman yang ada di posko. Siap Baik Pak Insyallah saya akan sampaikan setelah saya balik ke posko.

Tak terasa hujan pun reda, saya berpamitan dengan Pak Kus untuk pulang. Sesampainya di posko saya langsung memberitahu teman-teman tentang pembicaraan saya tadi dengan Pak Kus di mushola. Singkat cerita keesokan harinya pada saat selesai salat magrib di mushola saya dan kedua teman saya keluar dari mushola satu orang teman saya pulang lebih awal, jadi tersisa saya dan teman saya Ihsan. Pada saat kami keluar kami di sapa oleh dua orang bapak-bapak di pos kamling. Nak kalian anak KKN yah? Dari universitas mana?.."kami pun menjawab" kami dari UINSI Samarinda Pak, Oooowh UINSI, oh iya anak saya juga kuliah di daerah sana dekat dengan kampus UINSI, bagaimana KKN di sini lancar-lancar aja kah?... terus di posko juga bagaimana aman-aman aja kan?.. kami menjawab Alhamdulillah lancar dan aman pak, Alhamdulillah jika lancar-lancar aja sebenarnya kolo KKN di kota begini susah-susah gampang, pasti kalian kesulitan untuk mencari program kerja apasihh yang cocok di sini, soalnya memang beda jika KKN di kota dan desa itu. di kompleks perumahan ini termasuk aman soalnya ada pos penjaganya setiap malam itu keliling-keliling. oh iya nak Kalian lokus KKN di Satimpo di RT berapa aja?... Kami jawab, dari kelurahan, kami di tunjukkan beberapa RT. Namun dari kami hanya beberapa RT saja yang kami datangi. Soalnya di kelurahan satimpo RTnya ada yang di area istimewa diarea perusahaan BADAQ LNG, jadi kami hanya ke beberapa RT seperti RT.25,23, dan 21. "Tiba-tiba datanglah Pak Kus, berdiri di sebelah saya" lalu bertanya kepada saya nak sudah disampaikan ke teman-temannyakah, saya menjawab iya pak

sudah saya sampaikan. Oke sip jangan lupa ya ba'da isya datang ke acara ramah tamah, Baik Pak InsyaAllah, oke Bapak balik duluanyah, kami menjawab Baik Pak hati-hati. Kami pun juga izin kembali ke posko" Pak kami izin balik juga" jawab bapak-bapak iya nak silakan. Kami berdua pun berjalan kembali ke posko, setelah kami sampai kami langsung masuk ke kamar dan menyempatkan untuk membaca Alquran seperti biasa, setelah selesai kami lanjut dengan berbincang-bincang tentang proker KKN kami *\$#@#\$**\$*\$#\$*...bla bla...

Tidak terasa kumandang adzan Isya terdengar kami bergegas bersiap-siap lalu ke mushola, mempersingkat cerita selesai salat Isya kami bertemu Pak Kus dan bapak-bapak lainnya "nak ayo kita sama-sama ke acara ramah tamah, "kami menjawab Baik Pak Bapak pergi duluan saja kami ingin kembali ke posko sebentar" oke nak. Kami bergegas ke posko dan ternyata ada masalah sedikit, kami lupa ternyata hari ini ada proker kami yang harus diselesaikan di kantor kelurahan. Kami pun mensiasati untuk tetap melaksanakan proker kami dan tetap ke acara ramah tamah. Alhamdulillah masalah kami terselesaikan, Kami akan ke acara ramah tamah terlebih dahulu, lalu pergi ke kelurahan sekitar jam 10.00 malam untuk menyelesaikan proker kami. Akhirnya kami berangkat ke acara ramah tamah, sesampainya di sana kami disambut oleh Panitia dan bapak-bapak yang kami jumpai di mushola tad,i dan tak lupa Pak Kus pun ada. "Pak Kus yang gagahnya mengoperasikan kamera lalu mengambil gambar kami hehehe, Alhamdulillah rangkaian acara ramah tamah hampir selesai, Tiba di acara pembacaan doa dan dilanjut makan bersama, karena sistem makannya prasmanan kami mengantri untuk ngambil makanan, tibalah giliran saya untuk mengambil makanan, Alhamdulillah dengan rasa syukur banyak sekali hidangan yang

disediakan oleh panitia-panitia, terima kasih banyak panitia telah mengajak kami. Akhirnya kami menikmati makanan sambil bercerita ringan dengan teman-teman. Saya memperhatikan Pak Kus yang sedang menjadi operator di acara ramah tamah ini, tidak terasa makanan saya sudah hampir habis, saya pun masih memperhatikan sosok Pak Kus yang sedang menikmati makanannya juga, saya sungguh excited melihat sosok pak kus ini, memang beliau terlihat sudah tua, namun tak disangka beliau lihai dalam mengoperasikan laptop mengambil gambar dengan kamera. Seketika Pandangan mata saya berpindah, tiba-tiba saja Pak Kus entah itu keselek atau apa beliau berdiri kemudian terjatuh terbanting ke lantai, kami pun yang berada di acara tersebut merasa panik, semua orang berteriak histeris Pak Kus!!! Pak Kus!!! Pak Kus kenapa!!!, saya pun mendekati Pak Kus Saya melihat bahwa di dalam mulutnya Masih ada sisa makanan, beliau sepertinya tidak sadarkan diri lalu bapak-bapak yang berada di sini langsung mengambil mobil dan mengangkat Pak Kus untuk dibawa ke rumah sakit secepatnya, menunggu kabar dari bapak-bapak yang ikut mengantarkan Pak Kus ke rumah sakit. Pada saat kejadian itu saya merasa kaget lagi karena teman saya yang satunya tiba-tiba menghilang, Dan dia tidak membawa HP, hp-nya tertinggal, saya pun mengambil hp teman saya itu, saya merasa panik dan tiba-tiba ada telepon masuk di HP teman saya ini, saya tidak berani untuk mengangkat hingga beberapa kali, nomor itu menelepon, jawab teman saya lhsan angkat saja siapa tau penting, saya pun memberanikan diri untuk mengangkatnya, dan ternyata yang menelpon tersebut adalah teman saya yang saya cari-cari tadi. Saya pun bertanya kamu di mana teman saya menjawab saya di rumah sakit saya ikut bantu mengangkat Pak Kus tadi, saya nitip HP saya ya. Oke. Alhamdulillah singkat cerita

tibalah teman saya dan bapak-bapak yang mengantarkan Pak Kus ke rumah sakit, Alhamdulillah juga Pak Kus sudah ditangani dan sudah sadar juga. Setelah mendengar kabar tersebut acara ramah tamah dilanjut, acara akhir yaitu penyerahan hadiah-hadiah. Setelah penyerahan hadiah berakhirlah acara tersebut, kami pun izin pamit kepada bapak-bapak dan ibu-ibu yang ada di sana. Lanjut kami balik ke posko lalu melanjutkan proker kami di kelurahan tidak terasa sudah hampir tengah malam, proker kami di kelurahan selesai sekitar 85% insya Allah kami lanjutkan besok.

Keesokan harinya pada saat adzan subuh kami mendengar sepertinya di pengeras suara mushola mengumumkan sebuah pengumuman tapi kami samar-samar mendengarkannya karena hari sedang hujan. Kami pun memutuskan untuk salat berjamaah di posko. Pagi harinya kami melihat di depan posko, lewat mobil ambulans, hati pun bergetar kami pun berprasangka positif bahwa itu ambulance kesasar saja, jam telah menunjukkan 7.30 kami bersiap-siap ke kelurahan untuk melaksanakan apel pagi, setelah melaksanakan apel pagi kami dengan kabar dari Pak lurah, adik-adik di daerah posko kalian ada yang meninggal loh, kami pun merasa cemas gelisah, lantaran kami tadi melihat ambulans melintas di depan posko kami, teman-teman pun merasa gelisah dan bertanya-tanya apakah itu Pak kus, kami pun izin balik ke posko lebih awal. Sesampainya di posko kami langsung menuju rumah Pak Kus dan ternyata benar pak Kus telah meninggal dunia, kami pun merasa sedih, dan tidak menyangka bahwa Pak Kus yang kita temui semalam, telah berpulang ke Rahmatullah. Setelah jenazah dimandikan dan disholatkan kami pun ikut mengantarkan Pak Kus ke tempat peristirahatan terakhir beliau, kami berdoa semoga almarhum meninggal dalam keadaan

Khusnul khotimah dan ditempatkan disisi Allah yang paling mulia
Aaminn Aaminn ya Robbal Alaminn.



**CHAPTER VI
SELAMAT TINGGAL**

“”



Rabiatul Yuniar 6 (Bontang Selatan – Kelurahan Satimpo)

Selamat Tinggal

45 hari menjalani masa-masa penuh kenangan bersama kawan-kawan dengan diiringi waktu yang kian berlalu tanpa permisi. Matahari dan bulan menjadi saksi kami tertawa, menangis, dan berbagi kesulitan. Banyak hal yang telah saya lewati dalam perjalanan masa KKN di kota Bontang. Bertemu dengan kawan yang sebelumnya tidak saling kenal, menjadi kawan yang saling mengerti satu sama lain. Dan kisah saya membawa sejuta kenangan yang mungkin belum tentu dapat terulang lagi.

Perkenalkan nama saya Rabiatul Yuniar biasa dipanggil dengan nama Niar. Saya berkuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Saya telah masuk pada semester 7 yang mana tiba masanya menjalani program KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang penempatannya di tentukan oleh panitia dari kampus. Saya mendapat program KKN yang bertempat di kota Bontang kelurahan Satimpo, kecamatan Bontang Selatan. Dan disinilah saya menemukan segala hal yang sangat menyenangkan dan tantangan selama saya KKN di Bontang. Bontang adalah sebuah kota yang memiliki banyak

bidang di dalamnya. Contohnya berupa bidang perikanan dan perdagangan. Dalam struktur kelompok KKN, saya menjabat sebagai perlengkapan dua untuk membantu dalam hal peralatan dan lainnya.

Awal pertemuan pertama kita sebagai kelompok KKN yaitu kita bertemu di kampus satu, ketika bertemu kami merencanakan keperluan apa saja yang harus dibawa dan menyusun rencana untuk kedepannya. Setelah pertemuan awal tersebut, kami berangkat telat satu hari dari tanggal yang telah ditentukan oleh kampus. Kami terkendala dalam mencari rumah kontrakan untuk kami tinggal. Singkat cerita, kami melakukan perjalanan menuju ke Bontang hampir selama 4 jam. Saya terpisah dengan kawan yang lain karena saya menggunakan kendaraan bus untuk ke bontang sedangkan kawan yang lain menggunakan kendaraan motor. Setelah sampai menuju bontang, saya banyak melihat pemandangan sekitar yang baru saya temui. Bontang memiliki banyak lampu merah di setiap tikungan untuk mengatur ketertiban masyarakatnya. Ketika sampai di tujuan, saya langsung berkemas dan beristirahat dengan kawan lainnya. Di titik inilah saya dan kawan-kawan menjalin pertemanan yang erat selama 45 hari KKN di kota Bontang.

Pada malam harinya, saya dengan kawan yang lain mengunjungi ketua RT.25 dari rumah yang kami tinggal, ketua RT menyambut kami dengan keramahan dan kami diterima dengan baik sebagai warga sementara di wilayah RT.25. Pada keesokan hari, kami melakukan kunjungan ke

kelurahan satimpo, tempat kami melakukan kegiatan KKN selama 45 hari. Disana saya dan kawan-kawan mendapat kawan baru dari Universitas Mulawarman dan Universitas Dipenogoro. Disana saya mendapat kawan baru dalam kegiatan KKN dan kebetulan mereka masih ada waktu yang tersisa dalam masa kegiatan KKN di kelurahan Satimpo.

Saya dan kawan yang lain bertemu dengan orang-orang kelurahan, mereka semua menerima dengan kemurahan hati atas kedatangan kami. Kesan pertama saya kepada orang kelurahan di Satimpo kota Bontang, mereka semua baik dan ramah, tetapi yang membuat saya takjub orang-orang di kelurahan sangat disiplin waktu. Pada saat waktunya upacara jam setengah delapan yang dilaksanakan pada setiap hari senin sampai kamis, mereka orang-orang kelurahan sangat tepat berada di barisan upacara tanpa ada yang terlambat. Saya merasa sangat bangga dengan hal itu, sebab perbuatan tersebut dapat mencontohkan hal baik kepada masyarakat luas. Upacara yang diadakan kelurahan ini, harus kami ikuti pun sesuai berapa lama kami tinggal di kelurahan Satimpo Oleh karena itu, saya dan kawan-kawan selalu mengikuti apel pagi hari bersama kawan kampus yang lain dan orang-orang kelurahan.

Singkat cerita, saya dan kawan yang lain mendapat program kerja atau proker dari kelurahan yang harus kami laksanakan selama KKN di wilayah Satimpo. Kami telah mendapat beberapa proker antara lain melanjutkan taman mini yang telah di buat oleh anak UNMUL, melakukan

stunting yang diberikan oleh kampus, mengadakan perayaan 1 muharram di TPA, melaksanakan bimbel, mengajar ngaji anak-anak dan lainnya.

Saya sangat senang banyak kegiatan yang dapat kami lakukan, pada minggu pertama saya dan kawan yang lain terutama yang perempuan membantu di posyandu lansia. Disana banyak orang tua yang melakukan tes kesehatan, dan kami membantu para ibu atau bapak lansia dalam tes kesehatan. Saya sangat senang dalam kegiatan ini, karena dapat berbagi cerita bersama para ibu dan bapak lansia bagaimana kegiatan sehari-hari mereka. Setelah itu, pada malam hari, saya dan kawna yang lain berangkat ke kelurahan untuk rapat persiapan lomba 17 agustus yang mana kami termasuk dalam mempersiapkan lomba yang diselenggarakan sebelum anak-anak KKN Unmul dan Undip habis masa waktunya di kelurahan Satimpo. Pada hari jum'at, kami selalu melakukan kerja bakti di kelurahan untuk membersihkan daerah sekitar dan kami semua bergotong royong dalam melakukannya. Dari sini, kami semua sudah mulai akrab satu sama lain tanpa canggung dengan hal lainnya. sangat menyenangkan melakukan kegiatan bersama-sama dengan teman-teman KKN.

Pada minggu kedua, saya dan kawan yang lain bersilaturahmi ke TPA terdekat untuk melaksanakan kegiatan mengajar ngaji dan bimbel untuk anak-anak. Kami bertemu dengan salah satu pengajar di TPA yaitu beliau bernama bu lulu. Bu lulu kesan orangnya sangat baik dan

mudah senyum, beliau sangat membantu kami dalam menjalankan proker untuk mengajar di TPA. Beliau lah perantara kami sehingga dapat terhubung dengan anak-anak di TPA Tarbiyatul Aulaad yang terletak di RT.21 di kelurahan satimpo.

Keesokan harinya, pada sore hari saya dengan kawan yang lain bertemu anak-anak TPA Tarbiyatul Aulaad. Mereka semua sangat manis dan polos, saya pada hari itu telah diberi amanat untuk mengajarkan ngaji kepada mereka. Ketika saya mengajar mengaji kepada anak-anak, saya sangat senang melihat bagaimana anak-anak belajar, menghafal, dan bernyanyi tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Hari esoknya lagi, saya dan kawan yang lain mulai bekerja sedikit demi sedikit melanjutkan taman mini yang ada di RT.25 yang harus diisi tanaman toga untuk persiapan lomba akhir agustus. Pada minggu kedua ini juga, kami telah melaksanakan kegiatan 1 Muharram yang diikuti banyak anak-anak TPA. Mereka sangat bersemangat dalam mengikuti lomba dan kami menghargainya dengan memberikan sejumlah hadiah bagi mereka.

Minggu ketiga, saya dengan kawan yang lain telah berfokus dalam melanjutkan taman mini. Disana saya dan kawan yang lain membersihkan taman, dan mulai menanam tanaman toga di sisi taman. Kami juga meminta bantuan kepada salah satu seniman di kelurahan Satimpo yang bernama Pak Mus untuk membuat tugu yang akan diletakkan di tengah taman. Dalam pembuatan taman kami

berbagi cerita, tertawa bersama, dan hal lainnya yang menyenangkan untuk kami lakukan. Saya sangat bersyukur dapat bertemu dengan orang-orang seperti mereka yang memiliki tenggang rasa dan kepedulian satu sama lainnya.

Selanjutnya, saya dengan kawan yang lain membantu Bu Lulu dalam mengatur anak-anak TK dalam kegiatan posyandu anak, sekaligus kami mengadakan sosialisasi masalah Stunting yang berkolaborasi dengan anak Undip. Saya mengatur dalam hal tinggi badan anak-anak dan membagikan bubur kepada mereka. Berbagai macam ekspresi anak-anak dalam kegiatan ini, ada yang tertawa, menangis, dan hal lainnya. Ini hal yang baru untuk saya, karena sebelumnya saya belum pernah menangani hal semacam ini. Hal ini menjadi pengalaman baru untuk saya, dan saya sangat menikmati prosesnya.

Pada minggu keempat, kami baru memulai mengajar bimbel di TPA pada malam hari, karena terkendala libur dan hal lainnya. Saya dan kawan yang lain sangat bersemangat dalam mengajari anak-anak belajar. Saya mengajari anak sd dan anak tk, ini juga merupakan pengalaman baru dan saya sangat menyukainya. Saya senang membagi ilmu kepada mereka dan bagaimana anak-anak membagikan kisah mereka sehari-hari sangat membahagiakan untuk didengarkan.

Minggu ini, kami adanya lomba 17 agustusan yang diikuti para warga kelurahan, anak-anak KKN, dan warga

sekitar. Lomba yang diadakan sangat meriah dan seru untuk dilihat. Saya dan yang lainnya pun mengikuti lomba dengan seksama dan menikmati keseruan dari lomba yang diadakan. Pada minggu ini anak-anak KKN Unmul dan Undip telah habis masanya dalam pembaktian mereka di kelurahan Satimpo. Disini saya dengan yang lain mengucapkan perpisahan dan berfoto bersama sebagai salam perpisahan. Setelah mereka tidak ada, tinggal kami disini yang tersisa dalam melanjutkan kegiatan KKN.

Pada minggu kelima, dekat minggu terakhir kami melanjutkan taman mini yang tersisa sedikit lagi untuk ditanami agar terlihat baik dan indah pada waktunya. Untuk memperindahkannya, saya dengan yang lain membeli bunga dan tanaman lainnya. Kami membeli pot yang besar untuk sebagai kenang-kenangan kami di taman mini. Saya dengan yang lain juga memberi kenangan pada tugu dengan memberikan cap tangan kami dibelakang tugu serta memberi nama masing-masing pada cap tangan tersebut.

Saya dengan yang lain juga bergiliran untuk membantu bank sampah dalam memilah sampah untuk lomba yang diadakan di RT kelurahan Satimpo. Disana, saya banyak mengetahui jenis sampah dan apa saja kegunaannya. Itu menjadi pengetahuan yang sangat berarti bagi saya untuk diterapkan di daerah sekitar saya dalam mengilang sampah. Kami juga membantu mengecat jalan kelurahan untuk lomba fashion week anak tk yang diadakan di kelurahan satimpo.

Dalam minggu ini, saya dengan yang lain melakukan jalan-jalan ke daerah yang terkenal di Bontang yang bernama Bontang Kuala. Disana kami banyak bersenda gurau satu sama lain dan menghabiskan banyak waktu untuk bercerita tentang hal-hal yang menarik. Kami sangat menikmati waktu kebersamaan sebelum perpisahan menanti di depan mata.

Tanpa terasa telah masuk pada minggu terakhir masa KKN kami berakhir. Pada minggu ini semua proker kami telah selesai, saya dan kawan yang lain tinggal mengikuti kegiatan yang tersisa di minggu terakhir kami. Kegiatan yang kami ikuti, seperti lomba pilah sampah, karnaval budaya, dan posyandu lansia. Saya dan kawan yang lain berpamitan dengan anak-anak TPA Tarbiyatul Aulaad dengan perasaan yang sedih dan haru. Kami juga berpamitan dengan para orang-orang kelurahan untuk mengakhiri masa KKN kami disana.

Selama waktu yang tersisa di minggu terakhir, kami meluangkan waktu untuk pergi ke pantai beras basah sebagai waktu berlibur dan beristirahat. Disana saya banyak tertawa dan menghabiskan waktu bersenang-senang dengan yangl lainnya tanpa tersadar keadaan tersebut takkan terulang lagi kedepannya. Setelah hari itu, saya dengan yang lain melanjutkan waktu istirahat kami jalan-jalan ke Mangrove Park, kami melakukan perjalanan menyusuri hutan dan kami makan bersama-sama melewati hari dengan gembira. Ingin rasanya ini tak segera berlalu,

tapi apa daya waktu kian berlalu dan tiba pada masa penghujung.

Hari-hari yang telah saya lewati selama 45 hari, sangat tak terlupakan dan berkenang di ingatan saya. Terima kasih teman atas waktu-waktu berharga yang telah kalian berikan kepada saya. Saya sangat menantikan masa dimana kita dapat menghabiskan waktu untuk bersama lagi. Sampai berjumpa di kisah selanjutnya dan selamat tinggal kenangan.



CHAPTER VII
SETIAP PERTEMUAN PASTI ADA PERPISAHAN

“ ”



**KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

Muhammad Nur Ihsan Widiyanto 7 (Bontang Selatan –
Kelurahan Satimpo)

Setiap Pertemuan Pasti Ada Perpisahan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatu.
Perkenalkan nama saya Muhammad Nur Ihsan Widiyanto, saya lahir pada tanggal 18 Mei 2001 di Kabupaten Bantul daerah Istimewa Yogyakarta. Saat ini saya kuliah di kampus saya tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda atau yang sering di sebut dengan UINSI SAMARINDA. Saya mengambil Program studi Pendidikan Agama Islam atau singkatnya ialah PAI dengan jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang bertempat di Jalan H.A.M Rifaddin, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah program studi salah satu yang ada di UINSI Samarinda, yang berada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebagian

besar orang telah mengenal dengan Program Studi ini, Karena program studi ini terbilang program studi tertua di UINSI SAMARINDA sejak berdirinya dari STAIN, IAIN, hingga UINSI Samarinda.

Tujuan saya masuk dalam program studi ini ialah ingin memperdalam pengetahuan Agama Islam serta memperluas wawasan yang bermanfaat dari niatnya untuk menuntut ilmu di Jenjang yang lebih tinggi ini, Seperti halnya, bisa mempelajari ayat Alquran dan Hadist serta menafsirkannya. Seperti yang dikatakan dalam sebuah hadist Rasulullah Saw. Bersabda : "Khairukum man ta'allamal Qur'aana wa 'allahu", yang artinya "Sebaik-baiknya kalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya". Jadi kenapa saya memilih program studi Pendidikan Agama Islam, karena memiliki keunggulan pahala dunia dan akhirat yang insya Allah akan kita dapat.

Dari semester 1 – 6 sudah saya lewati dengan beragam keunikan yang terdapat dari lokal saya, sekarang sudah pada tingkat hampir menginjak akhir yaitu pada semester 7 dan pada semester ini saya bisa lebih

mendapatkan pengalaman hidup yang sangat berkesan kenapa saya sebut begitu karena saya bertemu dengan teman-teman yang sangat sefrekuensi, aktif, kocak, asyik yaitu pada saat Kuliah Kerja Nyata atau KKN.

Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya memilih KKN REGULER dan saya ditempatkan di daerah Bontang dan saya mendapatkan kelompok yang berjumlah delapan orang dan dari delapan orang tersebut benar-bener tidak ada yang saya kenal tetapi dari situ saya juga belajar untuk berinteraksi dengan harapan bisa mengenal dan menjadi teman yang kedepannya bisa saling melengkapi.

Pada awal mula kami mengenal yaitu kami meetup di kampus 1, disana kami memperkenalkan diri masing – masing nah dari situlah sedikit demi sedikit kami mengenal satu sama lain, singkat cerita di hari keberangkatan kami pun kembali berkumpul di kampus 1 dan kami berangkat menggunakan motor dari pagi tembus sampai sore baru kami sampai ke posko tempat kami tinggal selama berada di bontang. Pada hari pertama kami bersih – bersih posko karena rumah yang kami tinggali itu sudah lama tidak

terpakai jadi kami disana beberes halaman depan dan halaman belakang karena banyak rumput liar yang tumbuh.

Kedatangan kami di sana pada minggu pertama fokus pada perizinan, sudah tentu perizinan pertama kami mendatangi kelurahan setempat selanjutnya ke pak RT tempat kami tinggal, singkat cerita tiba di hari kami menemui pak lurah dengan maksud konsultasi mengenai program kerja dan kami di arahkan dengan pak lurah untuk melanjutkan kegiatan pembuatan taman yang sebelumnya sudah di kerjakan oleh Universitas Mulawarman (UNMUL), mengelola bank sampah, menjadi panitia lomba 17 Agustus dan menghimbau masyarakat untuk mengibarkan bendera di rumah masing-masing dari awal bulan Agustus sampai akhir bulan Agustus.

Ternyata ada beberapa Universitas yang KKN di Bontang kelurahan Satimpo yaitu UINSI SAMARINDA, UNIVERSITAS MULAWARMAN & UNIVERSITAS DIPONEGORO. Baiknya kami di sana di sambut dan bisa berteman baik dengan beberapa Universitas tersebut dan orangnya sangat seru di ajak ngobrol dan sharing mengenai program kerja, terlebih lagi program kerja kami melanjutkan

dari pekerjaan mereka sebelumnya yaitu pembuatan taman (membuat tugu hatinya PKK) dari sana juga saya mendapatkan pengalaman bagaimana cara membuat sebuah tugu.

Pada minggu ke dua kami fokus pada pembuatan proposal, baik proposal dana maupun proposal kegiatan, jadi untuk proposal dana kami ajukan di PT Badak LNG intinya untuk proposal dana kami ajukan di tempat-tempat yang memang menjadi ikon di bontang dan untuk proposal kegiatan kami buat seperti contoh melakukan kegiatan lomba tahun baru islam (muharram) dan kegiatan stunting.

Minggu ketiga seharusnya kami sudah mulai melakukan program kerja sampai PL (Pembimbing Lapangan) kami ibu Ellis (seklur) menagih mana prokernya kok belum jalan, karnakan untuk memulai proker itu harus ada persetujuan dan TTD dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) kemudian di ajukan pada PL kami, jika dari keduanya sudah setuju dengan proker yang kami susun maka kami bisa langsung memulai proker kami. Jadi kendala kami itu ada pada DPL karna beliau sulit untuk dihubungi sehingga untuk mendapatkan persetujuan dan TTD dari

beliau pun sulit, jadi ketua kami menghubungi dosen koorwil (koordinator wilayah) beliau menyarankan bahwa kalau memang begitu kendalanya maka langsung saja TTD DPL itu kamu ganti dengan TTD ketua sendiri, maka dari situ di surat tersebut langsung di ubah dan langsung di TTD oleh ketua dan di ajukan kepada PL dan mendapatkan persetujuan dan keesokannya kami sudah bisa langsung eksekusi taman.

Kemudian untuk dua minggu kedepan kami fokus dengan taman, dan sebelum itu kami sudah meminta bantuan kepada pak RT 23 yaitu pak mus, beliau adalah seorang seniman sangat mahir dalam hal membuat bangunan yang estetik jadi kami percayakan pembuatan tugu hatinya PKK tersebut kepada beliau, jadi kami memulai pekerjaan tersebut biasanya dari siang sampai magrib begitu seterusnya, dalam pembuatan tugu tersebut tidak hanya kami yang mengerjakan melainkan warga setempat pun ikut serta dalam pembuatan tersebut, sampai-sampai kami sangat akrab dengan warga disana.

Kebetulan saya kan bisa bahasa jawa dan kutai dan ternyata warga disana pun rata-rata memakai bahasa jawa dan kutai jadi rasanya tu bisa sefrekuensi kalau ngobrol

pakai bahasa masing-masing, apalagi pak mus beliau kalau ngomong pakai bahasa jawa jadi saya ngobrol degan beliau pakai bahasa jawa dan beliau orangnya kocak, dalam artian kalau ngomong ceplas ceplos prontal bahasa-bahasa binatang pun sering keluar dan itu yang membuat kocak nggak dipungkiri saya juga terkadang masih menyebut kata-kata tersebut, ada keunikan pak mus lainnya yaitu beliau dalam membantu kami tersebut tidak mau dibayar karena beliau tau kalau kami anak mahasiswa KKN dan merantau ke kota orang pasti butuh banyak biaya untuk hidup, yang beliau butuhkan hanya kopi dan rokok aja, jadi setiap hari ketika ingin membuat tugu kami selalu sediakan satu teko kopi dan sebungkus rokok dan beliau hanya mau rokok surya isi 12.

Singkat cerita selesai pembuatan taman, kenapa kami diarahkan untuk melanjutkan pembuatan taman? Karna taman tersebut ikut serta dalam lomba PHBS Bontang tingkat Kecamatan jadi hanya fokus dengan satu taman yang di perbaiki dan taman tersebut juga menjadi ikon tersendiri di RT 25. Setelah selesai pembuatan taman dan H-2 penilaian kami dan warga RT 25 gotong royong

membersihkan daun-daun, menyapu, potong rumput dll begitu seterusnya sampai hari penilaian tiba.

Siang sampai magrib fokus pada pembuatan taman, di malam hari kegiatan rutin kami yaitu mengajar TPA dan mengadakan les kepada anak-anak di RT 21, jadi mengajar TPA di RT tersebut terdapat dua sesi, yang pertama ba'da asar dan kedua ba'da magrib jadi untuk yang perempuan berangkat sebelum itu untuk mengajar ngaji di sore hari dan kami yang laki berangkat ba'da magrib untuk mengajar ngaji sebentar dan dilanjut dengan mengajar les. Selesai dari sana kegiatan rutin kami juga berkumpul di ruang tengah sembari mengevaluasi apa saja yang sudah dilakukan hari ini apakah ada kendala atau keluh kesah yang lain dicampur dengan canda-candaan karena sudah seharian lelah jadi malam hari untuk kumpul bersama dan bergurau dan saya merasakan kami sudah selayaknya keluarga karna terasa betul kebersamaannya dan saling menguatkan satu sama lain.

Singkat cerita sudah selesai semua proker yang telah kami buat dan itu masih tersisa 2 minggu sebelum kepulangan kami, jadi kami bisa sedikit bersantai meluruskan pinggang yang sekiranya sudah agak bengkok

karna nguli eh ternyata pak lurah memberi kami tugas untuk mengecat paving kelurahan, kami disuruh membaut zebra cross supaya bisa seperti yang sedang viral citayam fashion week dan kami membuat satimpo faashion week, kurang lebih kami selesai dalam waktu seminggu jadi kami semua ikut serta dalam pengecatan tersebut baik laki maupun perempuan dan kami memulai itu dari jam 8 ba'da isya sampai jam 12, terkadang yang perempuan sudah lelah ngantuk jadi mereka pulan duluan dan kami bertiga laki lanjut lagi begit seterusnya dalam seminggu.

Singkatnya pengecatan tersebut selesai dan kami bener-bener merdeka karna sudah tidak ada lagi pekerjaan yang membebani, ada kegiatan yang dimana bukan hanya sekedar wacana yaitu liburan ke pantai, malam ngobrol langsung iuran 100k perorang dan besok berangkat, sore hari kami sampai di pantai tersebut dan kami memang setuju untuk bermalam di pantai, begitu asiknya bermalam di pantai bersama teman-teman yang penuh dengan kekocakan, dimalam hari masak-masak jelas itu perkerjaan wanita dan saya hanya bermain gitar dengan berkedok memberi semangat begitu seterusnya sampai larut malam

terus bermain gitar. Di pagi harinya tidak lupa dengan rutinitas sarapan meskipun hanya dengan pop mie itu sudah lebih dari cukup ketika kita makan bersama dengan orang yang disayang (aseeeek) sudah selesai itu lanjut dengan bermain banana boat, itu sih hal yang paling seru dari semua kegiatan di pantai apalagi ketika dibanting dari banana boat, pantai beras basah merupakan salah satu ikon dari bontang karena pantai tersebut memang air nya sangat jernih, rekomend sih.

Singkatnya mendekati hari perpisahan kami, sebelumnya kami mendatangi kembali orang-orang yang sudah banyak membantu dan berjasa buat kami selama kami melakukan program kerja dengan maksud pamitan terutama kepada warga RT 25 dan pak mus. Tiba hari esok dimana hari yang sudah ditentukan oleh lurah untuk kami perpisahan dengan pihak kelurahan dan itu pada siang hari, pertama-tama lurah memberi sambutan pesan dan kesan terhadap kami karna kami sudah bekerjasama dengan kelurahan kurang lebih 45 hari dan kemudian ketua kami yang mewakili seluruh anggotanya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya karna kelurahan Satimpo sudah

mau menerima kami, menyambut kami, membimbing kami, memberi ilmu, memberi pengalaman baru bahkan pengalaman yang sangat berkesan yang sebelumnya belum pernah kami dapatkan, selesai itu dari pihak kami memberi kenang-kenangan kepada kelurahan dan berfoto.

Tiba kami di posko disitulah moment pecah, dimana teman-teman masuk dan semuanya menangis karna tidak terasa waktunya sudah selesai dan perpisahan harus tiba di tengah-tengah hangatnya ukhuwwah, dimana satu persatu mengucapkan kalimat mohon maaf yang sebesar-besarnya atas khilaf yang sudah dilakukan, gurauan yang mungkin lewat batas yang telah dilakukan selama bersama selama 45 hari. Inilah mengapa saya mengambil judul “ SETIAP PERTEMUAN PASTI ADA PERPISAHAN “ karna memang sejatinya seperti itu, dimana kita sudah merasakan kehangatan di dalamnya, sudah merasa memiliki rasa tanggung jawab, sudah merasakan bagaimana kebersamaan yang dibangun sejak awal dengan canda gurau perilaku-perilaku konyol, pasti berakhir dengan namanya “ PERPISAHAN “ namun hal-hal tersebut yang malah menjadi memori yang akan teringat dikemudian hari.

Sebelum saya akhiri, mengutip dari kata-kata Abang saya ketua kelompok kami “ banyak kisah yang terukir pada kesempatan kali ini, ukiran yang tercipta dengan sederhana, tapi meninggalkan kesan yang membekas penuh makna. Karena kalian telah menciptakan sebuah kenang yang akan terngiang di ingatan. 45 hari yang kita jalani bersama dalam suasana penuh suka-duka. Untuk itu, terimakasih untuk kebersamaan yang penuh kehangatan. Terimakasih atas support yang diberikan. Terimakasih atas pengalaman yang diajarkan. Terimakasih atas semangat yang ditanamkan. Terimakasih atas sabar yang dilebarkan. Terimakasih atas perhatian yang ditebarkan. Terimakasih atas cerita yang akan menjadi kenangan. Karena sejatinya kita adalah temu yang akan terpisah dengan tertata. Semoga kita semua tidak pernah untuk saling melupa. Atur agenda lagi untuk kita kembali berjumpa. Dengan suasana yang berbeda. Terimakasih untuk keindahan yang tercipta. Sukses selalu buat kita semua, mohon maaf atas segala salah khilaf. Lopyuuu gaesss!!



CHAPTER VIII

GEDORAN MAUT SETIAP SUBUH

“Posko yang dihuni oleh 8 orang mahasiswa, dengan kebiasaan dan karakter yang berbeda-beda harus membiasakan diri satu sama lain. Hal-hal yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan, ternyata harus dialami selama kegiatan KKN.”



Dina Nur Annisa 8 (Bontang Selatan – Satimpo)

GEDORAN MAUT SETIAP SUBUH

Assalamu,alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh...

Hai guys, ada sebuah pepatah yang mengatakan bahwa “*Tak Kenal, Maka Tak Sayang*”, jadi kita kenalan dulu yuk! Kenalin namaku Dina Nur Annisa dari Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atau yang biasa disebut FUAD. Aku lahir, tumbuh dan besar di Samarinda. Aku anak kedua dari 3 bersaudara dan satu-satunya anak perempuan. Suku ku adalah Banjar.

Pada tahun 2019 aku berani memulai pendidikan di perguruan tinggi, maka apapun yang ada didalamnya harus aku laksanakan dan selesaikan, termasuk Kuliah Kerja Nyata (KKN). Bukan perjalanan yang singkat dan mudah untuk sampai di titik ini, banyak keringat, keluh, kesah bahkan air mata yang tumpah ruah karena merasa lelah dengan dunia perkuliahan, tapi aku selalu yakin bahwa *i gonna be okay*.

Tahun ini, tahun 2022 akhirnya masa itu datang. Dimana semua mahasiswa yang sudah menginjakkan kakinya di semester 7 harus mengikuti pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), termasuk aku. Dengan mengikuti beberapa persyaratan yang

sudah ditentukan oleh kampus. Ekspektasi pun mulai membunyah, memenuhi isi ruang kepala dengan pertanyaan-pertanyaan seperti “*Aku ditempatkan dimana ya?*”, “*Kira-kira teman-temanku asik ga ya?*”, “*Takut banget kalo temannya ga cocok*”, “*Kota atau kampung ya?*”, dan satu lagi yang paling mengganggu pikiranku yaitu “*Kira-kira wc nya bagus ga ya? Enak ga ya? Semoga ga jauh dari rumah?*” begitulah kiranya isi otakku kala itu.

Kelurahan Satimpo, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, itulah lokasi yang aku dapatkan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 hari. Kegiatan itu dimulai pada tanggal 18 Juli sampai 31 Agustus 2022. Terdengar asing di telinga, karena baru pertama kali mendengar lokasi tersebut. Akan tetapi walaupun terdengar asing, setidaknya teman-teman satu kelompokku ga asing. Anggota kelompok kami terdiri dari 8 orang dan yang berasal dari Prodi Manajemen Dakwah bukan cuma aku melainkan tiga orang, yang mana dua lainnya merupakan teman sekelasku, yeeeeeey!

Hal-hal yang aku pikirkan sebelum KKN dimulai, terjawab sudah. Mendapatkan lokasi di tengah kota, teman-teman yang asyik dan satu frekuensi serta yang terpenting adalah wc-nya ga misah dari rumah. Kenapa yang paling penting adalah wc? Karena aku tipikal orang yang setiap subuh harus nongki didalamnya. But, itu normal kan guys? hahaha. Tapi disinilah pengalaman-pengalaman yang ga bakal terlupakan dimulai.

Posko yang dihuni 8 orang mahasiswa, dengan kebiasaan dan karakter yang berbeda-beda harus membiasakan diri satu sama lain. Hal-hal yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan, ternyata harus dialami selama kegiatan KKN. Termasuk kebiasaan

rebutan wc. Salah satu cerita menarik yang mungkin akan selalu membekas akan aku sebut “Gedoran Maut Setiap Subuh”.

Awal kegiatan KKN, dimulai dengan banyak cerita dan tawa. Masing-masing bercerita tentang kehidupan pribadinya, termasuk aku. Tidak semua, hanya beberapa bagian umumnya saja. Satu minggu pertama, semua berjalan dengan biasa-biasa saja. Mungkin karna masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan dan keluarga baru. Hingga pada akhirnya semua mulai terbiasa dengan kehidupan baru selama KKN, maka disitulah kebiasaan yang biasa terjadi dirumah bermula.

Aku orang yang selalu ingin siap lebih dulu. Karena, aku ga suka orang lain yang harus nungguin, jadi aku selalu berpikir “*Yaudah gapapa, mendingan aku yang nunggu daripada aku yang ditungguin*”. Kenapa aku selalu berpikir begitu? Karena kalo ditungguin sama orang, kita apa-apa bakal serba buru-buru dan itu sangat amat tidak menyenangkan bukan? Yes.

Minggu pertama selalu bangun paling awal dari teman-teman yang lain. Setiap hari pasang alarm jam 04.30 WITA dan selalu bangun sebelum alarm berbunyi. Entah kenapa setelah masuk minggu kedua, rasa rajin itu mulai menurun. Setiap alarm berbunyi selalu aku matikan. Hingga pada akhirnya kebiasaan wajib yang harus aku lakukan setiap hari akhirnya muncul.

Pada hari itu alarm belum berbunyi, tetapi aku sudah terbangun dari nikmatnya tidur. Bukan karena munculnya rasa rajin seperti diawal, melainkan ini merupakan tuntutan kehidupan. Perutku mulai meronta-ronta, menyuruhku agar segera bangkit dari empuknya bantal yang menopang kepalaku. Buru-buru menggunakan hijab dan membuka pintu kamar untuk segera menerjang ke arah pintu wc. Dan BOOM! Pintu wc sudah tertutup dan terdengar desiran air kran yang menyala dari dalam. Seketika

badanku gemetar karena melihat kenyataan yang sedang ku hadapi.

Bukan dina namanya kalo ga ngerusuh dan ganggu ketenangan orang. Tanpa berpikir lama, ku ketuk lah pintu wc itu. Awalnya ketukan biasa, karena masih subuh takut teman-teman yang lain terganggu. Ketukan pertama belum ada respon dan perut masih bisa di kendalikan. Aku menoba tenang dan santai sambil berdiri dan berjongkok yang ku ulang beberapa kali. Ku coba mengetuk pintu lagi untuk yang kedua kalinya, terdengar pihak dalam masih santai sambil mengguyur air. Ku yakinkan lagi perutku bahwa semuanya akan baik-baik saja, huuffft.

Sampai pada akhirnya, perutku sudah tidak mampu diajak berdiskusi dan pihak dalam belum ada itikad baik untuk keluar, maka tidak ada cara lain selain gedoran yang ku berikan. Beberapa menit kemudian, akhirnya pihak dalam berbaik hati untuk keluar. Walaupun dengan raut wajah yang muram seperti tidak ikhlas karna telah diganggu. Ku balas raut wajah muramnya dengan cengiran halus sebelum melesat masuk kedalam wc.

Begitulah yang aku alami selama kegiatan KKN berlangsung. Banyak hal yang tidak terduga akan dialami oleh masing-masing dari kami. Meskipun demikian, kami tidak pernah merasa terbebani dengan kebiasaan-kebiasaan yang sudah pasti berbeda pada setiap anggota kelompok. Ini belum semua, ini hanya salah satu cerita menarik yang sudah bisa aku pastikan akan selalu membekas dalam benak dan pikiran.

Ekspektasi tentang kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang akan melelahkan, membosankan dan menakutkan telah terbantahkan seiring dengan realita yang sudah berjalan sebagaimana mestinya. Bahkan ternyata 45 hari itu terasa kurang jika kita benar-benar menjalani dan menikmati masa-masa yang

ada didalamnya. Semula yang sama sekali tidak saling megenal, akan merasakan bagaimana hangatnya mendapatkan keluarga baru di lingkungan yang baru juga.

Untuk teman-temanku semua, terimakasih karena telah banyak memberikan kesan yang sangat membahagiakan selama masa KKN berlangsung. Meskipun tidak selalu dan tidak semua menyenangkan, akan tetapi semua aku jadikan pengalaman dan pembelajaran yang baru dan bermakna untuk kehidupanku. See You !!!